

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dewi Indriani¹, Ujang Jamaludin², Febrian Alwan Bahrudin³

^{1,2,3}Universitas Sultan Agung Tirtayasa.

dewiindriani2526@gmail.com¹, ujangjamaludin@untirta.ac.id², febrian.alwan@untirta.ac.id³

Abstract

The aim of this research was to determine the effect of teachers pedagogical competence on students literacy skills in Pancasila and Civics Education subjects. The research took place at SMA Negeri 5 Kota Serang in 2023, with the study population being eleventh-grade students during the academic year 2022/2023, and uses a quantitative approach with correlational descriptive statistical analysis techniques. The probability sampling technique with the type of proportionate stratified random sampling was used for sampling. To obtain data, a questionnaire was used. The results showed that variable X on variable Y has a level of influence based on a significance value of $(0.001 \leq 0.05)$ and based on the t value: it is known that the t count value = 33.936 and the t table value = 2.028 ($33.936 \geq 2.028$). Thus, it can be concluded that the pedagogical competence of teachers effects the literacy skills of students in Pancasila and Civics Education subjects with an influence level of 97.0%.

Keywords: Pedagogical; Competence; Literacy; Skills

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan literasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Serang pada tahun 2023. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Serang tahun akademik 2022/2023, dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif korelasional. Teknik sampel probability sampling dengan jenis proportionate stratified random sampling digunakan untuk pengambilan sampel. Untuk mendapatkan data, digunakan kuesioner atau angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X terhadap variabel Y memiliki tingkat pengaruh berdasarkan nilai signifikansi sebesar $(0,001 \leq 0,05)$ dan berdasarkan nilai t : diketahui nilai $t_{hitung} = 33,936$ dan nilai $t_{tabel} = 2,028$ ($33,936 \geq 2,028$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi kemampuan literasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan tingkat pengaruh sebesar 97,0 %.

Kata Kunci: Kompetensi; Pedagogik; Kemampuan; Literasi

PENDAHULUAN

Negara yang maju terlahir dari sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu kecakapan abad 21 yang harus dimiliki oleh SDM yang berkualitas adalah literasi. Oleh karena itu untuk dapat berpartisipasi di abad 21 diperlukan keterampilan dasar yaitu kemampuan literasi yang baik, yang membantu membuka wawasan, pengetahuan, dan cara pandang setiap orang agar menjadi pribadi yang memiliki kemampuan untuk bersaing ditingkat regional

maupun global. Dibidang pendidikan, literasi yang merupakan prasyarat keterampilan hidup abad ke-21, dikembangkan melalui pendidikan inklusif. Salah satu langkah yang diambil pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui program gerakan literasi nasional yang dirilis pada tahun 2016 sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Pendidikan di abad 21 menuntut guru untuk mengajar dengan memperkuat literasi dalam kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Guru berperan sangat penting untuk mengembangkan kemampuan atau potensi peserta didik, sehingga sasaran pencapaian pendidikan nasional dapat terpenuhi. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, "Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk memperkaya kemampuan, membentuk karakter, dan memajukan peradaban bangsa agar kehidupan masyarakat menjadi lebih cerdas. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Kompetensi menurut (Suyanto dan Asep Jihad, 2013:39) pada dasarnya adalah "Gambaran tentang kemampuan seseorang untuk melakukan apa yang mereka lakukan di tempat kerja dan jenis pekerjaan yang dapat dilihat". Pemerintah telah menetapkan empat jenis kompetensi guru untuk kepentingan kebijakan nasional, sebagaimana dijelaskan dalam Bab 4 Pasal 10 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu: "Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional". Berkaitan dengan hal tersebut, kompetensi yang dibutuhkan guru untuk membangun potensi/kemampuan literasi peserta didik dan berperan sebagai fasilitator pembelajaran di kelas adalah kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik guru adalah kunci untuk menumbuhkan kemampuan literasi peserta didik dan juga menjadi penggerak pembelajaran di kelas. Dalam penafsiran Bab 4 Pasal 10 Ayat 1 Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, "Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik". Menurut (Suyanto dan Asep Jihad, 2013:39) "Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru termasuk pemahaman yang baik oleh guru tentang peserta didik mereka, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan membina peserta didik untuk memaksimalkan potensi mereka". Kompetensi pedagogik juga berperan dalam membentuk peserta didik secara fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual.

Penekanan pada kompetensi pedagogik guru difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran, yang menjelaskan bagaimana menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggabungkan berbagai jenis kegiatan penguatan literasi karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik mereka saat melakukan kegiatan tersebut di dalam kelas. Menurut (Suyanto dan Asep Jihad, 2013:11), "Implementasi (pelaksanaan) pembelajaran adalah suatu *expositions* menerapkan konsep, program, atau kumpulan aktivitas baru untuk orang yang berharap atau mencapai perubahan". Jenis kegiatan penguatan literasi dalam kegiatan pembelajaran menurut (Kemdikbud, 2016:30) "Diantaranya; 15 menit membaca, pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran lintas disiplin (semua mata pelajaran), penelitian biografi peserta didik dalam satu kelas sebagai

proyek kelas, penilaian akademik, pengembangan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik". Kompetensi pedagogik guru pada penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran yakni pada pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup berdasarkan teori dari (Suyanto dan Asep Jihad, 2013: 41-42), dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional".

Penilaian literasi dilihat dari program OECD yaitu PISA (*Programme for International Student Assessment*). Hasil uji literasi PISA 2018, ujian terbaru yang dirilis pada bulan Desember 2019, menunjukkan bahwa "Kemampuan literasi peserta didik pendidikan menengah di Indonesia masih tergolong kurang; Indonesia meraih skor rata 371, dengan skor rata 487". Artinya, Indonesia menduduki peringkat ke-6 terbawah dari 79 negara, menduduki peringkat ke-74. Hasil ini menunjukkan bahwa peringkat literasi peserta didik Indonesia tetap rendah seperti tahun sebelumnya. Dalam studi mereka, (Pitman dan Daniels, 2016) melakukan survei kemampuan literasi di SMA Negeri 7 Surakarta, dengan nilai rata-rata untuk komponen pengetahuan 60, sikap 60, dan *concern* 69. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik masih berada dalam kategori kurang dalam hal kemampuan literasi. Adapun menurut penelitian *Central Connecticut State University* pada tahun 2016, Peringkat Negara Withering Literat, literasi Indonesia masih sangat rendah, menduduki peringkat 60 dari 61 negara.

"Salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Ini karena beberapa peserta didik menemukan sulit untuk memahami materi dan nilai yang diajarkan melalui *expositions* pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan" (Masrita, 2017:179). Oleh karena itu, peserta didik harus menguasai materi dengan baik. Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berfokus pada hafalan tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 5 Kota Serang, bahwa peserta didik tidak memberikan perhatian yang cukup selama *expositions* pembelajaran, dan bahwa guru tidak menggunakan kemampuan pedagogik mereka untuk meningkatkan literasi dalam kegiatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang kurang inovatif dan kreatif.

Sangat penting untuk literasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Ini mencakup kemampuan membaca, menulis, menganalisis, kemampuan berpikir, dan kemampuan untuk mengontrol diri sendiri, termasuk sikap dan kebiasaan yang ditunjukkan oleh peserta didik. Ini sejalan dengan gagasan (Kurnia heri dkk, 2021:734) bahwa "Kemampuan literasi peserta didik dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan". Dengan kata lain, jika peserta didik memiliki kemampuan literasi yang baik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, mereka memiliki kemungkinan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi, sehingga mereka dapat memahami ilmu kewarganegaraan dengan cara yang lebih kritis, analitis, dan reflektif. Oleh karena itu, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, akan terbentuk warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*), kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, dan berkarakter.

Beberapa faktor dapat memengaruhi kemampuan literasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Akibatnya, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus menerapkan strategi literasi yang sesuai dan berhasil. Berbicara tentang tantangan yang dihadapi guru di era abad ke-21, semua mata

pelajaran akan terkena dampak, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang sangat erat kaitannya dengan perubahan sosial. Salah satu harapan keberhasilan pendidikan adalah kompetensi pedagogik, yang akan membantu mencapai kecakapan abad ke-21, yaitu literasi, sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Oleh karena itu, berdasarkan data dan fakta yang ditemukan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (ditujukan kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Serang)".

Berdasarkan masalah yang akan diteliti dapat dihasilkan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. H_1 : Terdapat Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kemampuan Literasi Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kemampuan Literasi Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan literasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 5 Kota Serang. Diharapkan bahwa penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Hipotesis yang telah ditetapkan diuji dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik deskriptif statistik korelasional. Menurut (Sugiyono, 2018:8) "Pendekatan kuantitatif adalah dasar penelitian positivisme". Pendekatan ini menganggap bahwa realitas, gejala, atau fenomena dapat diklasifikasikan, diamati, diukur, sistematis, dan sebab akibat. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sementara itu, jenis penelitian ini dikenal sebagai analisis statistik deskriptif, yang menjelaskan angka-angka penting. Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa ada dua variabel penelitian: variabel X (mempengaruhi) adalah Kompetensi Pedagogik Guru, dan variabel Y (dipengaruhi) adalah Kemampuan Literasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Populasi pada penelitian ini melibatkan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Serang, yang terdiri dari 6 kelas MIPA dan 6 kelas IPS. Secara keseluruhan, kelas XI berjumlah 573 peserta didik. "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian" (Arikunto, 2013:108). Peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan (e) 15% untuk mengambil sampel 41 peserta didik. Kemudian dibulatkan untuk setiap kelas, menghasilkan sampel akhir dari 38 peserta didik. Penelitian ini menggunakan probability sampling dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017:82) menjelaskan bahwa "*Probability sampling* adalah metode yang memberikan "Peluang yang sama" bagi setiap anggota populasi untuk dimasukkan ke dalam sampel". Sebaliknya, pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling* dilakukan ketika anggota populasi tidak homogen dan berstrata proporsional.

Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Menurut (Sugiyono, 2017:142) "Angket adalah metode pengumpulan data yang meminta jawaban responden dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis". Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yang digambarkan sebagai angket yang disajikan dalam form sehingga peserta hanya perlu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom atau jawaban yang telah disediakan peneliti. Sebelum instrumen penelitian digunakan, terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menunjukkan seberapa akurat instrumen, dan uji reliabilitas menunjukkan seberapa dapat dipercaya hasil pengukuran. Instrumen harus konsisten untuk dapat digunakan untuk mengukur objek yang sama berulang kali.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif korelasional, untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang dikumpulkan dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan hubungan antar variabel. Peneliti ingin membuat generalisasi bahwa sampel yang digunakan sesuai untuk populasi, maka peneliti menggunakan statistik inferensial untuk menganalisis. Sebelum data penelitian dianalisis, uji prasyarat analisis dilakukan, termasuk uji normalitas dan linearitas. Setelah itu, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk membuktikan hipotesis peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan literasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pada penelitian ini dilakukan uji korelasional untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hasil analisis diidentifikasi menggunakan teknik analisis *product moment* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		Kompetensi Pedagogik Guru	Kemampuan Literasi Peserta Didik
Kompetensi Pedagogik Guru	Pearson Correlation	1	,985**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	38	38
Kemampuan Literasi Peserta Didik	Pearson Correlation	,985**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS v29, Tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan bahwa nilai signifikansi $0,001 \leq 0,05$, yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian

ini. Selain itu, peneliti menemukan nilai *pearson correlation* sebesar 0,985 yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang sangat kuat antara variabel Kompetensi Pedagogik Guru dan variabel Kemampuan Literasi Peserta Didik. Untuk $N = 38$, taraf kesalahan 5% ($df=38-2=36$) ditemukan melalui uji signifikansi korelasi *product moment*. Hasilnya menunjukkan bahwa harga $r_{tabel} = 0,329$. Ketentuannya adalah bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak ketika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Sebaliknya, ketika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, $r_{hitung} = 0,985 \geq r_{tabel} = 0,329$, maka H_1 diterima. Oleh karena itu, koefisien korelasi 0,985 adalah signifikan.

Setelah analisis selesai, persamaan regresi dihitung. Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis data ini membutuhkan data telah diuji untuk normalitas dan linearitas. Hasil uji normalitas dan linearitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Teknik Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		38	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,19422367	
Most Extreme Differences	Absolute	,094	
	Positive	,094	
	Negative	-,057	
Test Statistic		,094	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,528	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,515
		Upper Bound	,540
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.			

(Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS v29, Tahun 2023)

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogrov Smirnov* dengan pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 29. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ berarti data dinyatakan berdistribusi normal sebaliknya jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini, diketahui nilai signifikansi $0,200 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **normal**.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Literasi Peserta Didik * Kompetensi Pedagogik Guru	Between Groups	(Combined)	1717,925	21	81,806	57,115	<,001
		Linearity	1688,074	1	1688,074	1178,582	<,001
		Deviation from Linearity	29,852	20	1,493	1,042	,473
	Within Groups		22,917	16	1,432		
	Total		1740,842	37			

(Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS v29, Tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kemampuan Literasi Peserta Didik memiliki nilai sig *deviation from linearity* sebesar $0,473 \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang **linear**. Kemudian untuk membuktikan hipotesis yang ditetapkan, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil tes regresi ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Koefisien Regresi-1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,985 ^a	,970	,969	1,211
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru				
b. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Peserta Didik				

(Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS v29, Tahun 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) adalah 0,985, dan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,970 dari output tersebut. Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas, kompetensi pedagogik guru terhadap variabel terikat, kemampuan literasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah 97 %.

Tabel 5. Koefisien Regresi-2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.	
1	Regression	1688,074	1	1688,074	1151,651	<,001 ^b
	Residual	52,768	36	1,466		
	Total	1740,842	37			
a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Peserta Didik						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru						

(Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS v29, Tahun 2023)

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 1151,651$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$. Dengan demikian, model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel bebas, atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Tabel 6. Koefisien Regresi-3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,773	1,395		1,271	<,001
	Kompetensi Pedagogik Guru	,908	,027	,985	33,936	<,001

a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Peserta Didik

(Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS v29, Tahun 2023)

Dari tabel di atas diketahui nilai constant (a) sebesar 1,773, sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,908. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 1,773 + 0,908 X$$

Berdasarkan nilai signifikansi (dari tabel *coefficients*) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) berpengaruh terhadap variabel Y (Kemampuan Literasi Peserta Didik). Berdasarkan nilai t: diketahui nilai $t_{hitung} = 33,936 \geq t_{tabel} = 2,028$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan kemampuan literasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengaruh variabel X, yaitu kompetensi pedagogik guru, terhadap variabel Y, yaitu kemampuan literasi peserta didik, adalah 97,0%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Data variabel X (kompetensi pedagogik guru) diperoleh dari hasil angket dengan menggunakan indikator yang dijabarkan menurut teori dari (Suyanto dan Asep Jihad, 2013:41-42), dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional" sebagai berikut:

1. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang mencakup pemahaman guru tentang peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk memaksimalkan potensi mereka. Berdasarkan hal tersebut, kompetensi pedagogik guru pada penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan

pembelajaran. Dalam hal pembelajaran, implementasi, atau pelaksanaan, adalah suatu proses menerapkan konsep, program, atau kumpulan aktivitas baru untuk mencapai atau mengharapkan perubahan. "Pelaksanaan pembelajaran mencakup menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di kelas yang kondusif" (Suyanto dan Asep Jihad, 2013:42). Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dan lingkungan belajar mereka yang memungkinkan perubahan perilaku yang lebih baik. Ada beberapa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas yakni :

- a. Pendahuluan adalah kegiatan awal sesi pembelajaran yang dirancang untuk menarik perhatian peserta didik dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk mencapai KD (Kompetensi Dasar).
- c. Penutup adalah kegiatan akhir dari proses pembelajaran. Ini melengkapi kegiatan dengan umpan balik, konseling, tindak lanjut, penilaian dan refleksi, atau kesimpulan.

Berdasarkan teori (Suyanto dan Asep Jihad, 2013:41-42) instrument berupa angket dengan 18 butir pertanyaan, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari tahu distribusi atau gambaran mengenai kompetensi pedagogik guru dalam perspektif peserta didik kelas XI SMA Negeri 05 Kota Serang. Maka diperoleh hasil dari sampel sebanyak 38 peserta didik yang mencapai kategori sangat baik sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 16%, mencapai kategori cukup sebanyak 25 peserta didik dengan presentase 66%, dan mencapai kategori kurang sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 18%.

Data yang dihasilkan dari variable Y (kemampuan literasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) dengan menggunakan indikator berdasarkan teori dari *Common Core State Standards* (Yunus Abidin, 2018:33) sebagaimana dikutip oleh Stuart Jr, terdapat empat dimensi standar kemampuan literasi membaca peserta didik dalam konteks pendidikan di era abad 21 sebagai berikut:

- A. Ide Utama dan Ide Penjelas pada Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 - 1) Membaca teks dengan hati-hati untuk memahami isi teks, membuat kesimpulan logis, dan mengutip peristiwa tertentu untuk mendukung kesimpulan.
 - 2) Memberi penjelasan tentang ide-ide utama atau gagasan yang ditemukan dalam teks, menganalisisnya, dan dapat menggabungkan ide-ide untuk membuat kesimpulan tentang ide-ide dan detail penjelasannya.
 - 3) Mencari tahu bagaimana dan mengapa orang, kejadian, atau konsep dibuat dan dihubungkan dalam teks.
- B. Karya dan Struktur pada Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 - 1) Menginterpretasikan kata dan frasa yang digunakan dalam teks, serta bagaimana kata-kata tertentu dipilih untuk meningkatkan maknanya.
 - 2) Menganalisis teks, termasuk menjelaskan bagaimana kalimat, paragraf, atau bagian tertentu dalam teks saling berhubungan satu sama lain atau antar teks.
 - 3) Mengevaluasi bagaimana sudut pandang atau niat memberikan perhatian yang lebih besar pada isi dan gaya teks.
- C. Integrasi Ide dan Pengetahuan pada Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 - 1) Mengintegrasikan dan menilai isi teks yang disajikan dalam berbagai format dan media.
 - 2) Memetakan dan menilai argumen yang terdapat dalam teks.

- 3) Mengevaluasi bagaimana dua atau lebih teks memiliki kesamaan atau hubungan tema atau topik dengan teks lain untuk membangun pengetahuan atau untuk membandingkan teks.

D. Rentang Membaca dan Tingkat Kompleksitas Teks pada Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

- 1) Membaca dan memahami teks dengan informasi dan literasi yang kompleks dengan kemampuan mandiri dan mahir.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0,985 yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik Guru terhadap variabel Kemampuan Literasi Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki korelasi dengan tingkat sangat kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh dan memiliki peran yang sangat penting terhadap kemampuan literasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan informasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu indikator kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah membentuk kemampuan literasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 5 Kota Serang sudah cukup baik. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini telah terjawab berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis dan uji korelasi *product moment* diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,985 (r_{hitung}), menunjukkan bahwa variabel X terhadap variabel Y memiliki korelasi dengan tingkat sangat kuat (0,985). Kemudian, diperoleh hasil uji signifikansi korelasi *product moment* menghasilkan bahwa untuk $N = 38$, taraf kesalahan 5% maka nilai r_{tabel} df ($N - 2$) = 36 sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,329$. Ketentuannya bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak ada korelasi). Tetapi sebaliknya, bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada korelasi). Sehingga hasilnya adalah $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,985 \geq 0,329$) maka H_1 diterima (ada korelasi). Selanjutnya, berdasarkan nilai signifikansi (dari tabel *coefficients*) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai probabilitas 0,05 ($0,001 \leq 0,05$). Berdasarkan nilai t, diketahui nilai $t_{hitung} = 33,936$ dan nilai $t_{tabel} = 2,028$ ($33,936 \geq 2,028$). Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap kemampuan literasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Dr. Ujang Jamaludin, M.Si, M.Pd dan Bapak Febrian Alwan Bahrudin, M.Pd yang selalu membimbing peneliti, memberikan nasehat, mendorong dan mengarahkan untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, Mulyani T dan Yunansah H. (2018). Pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis). Jakarta : Bumi Aksara.
- Ariandini, N., & Ramly, R. A. (2023). Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(2), 107-116.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Kemendikbud. (2019). Hasil PISA Indonesia 2018 : Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas. Kemendikbud, diambil dari sumber: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12>.
- Khotimah, H., Nawir, M., & Ayu, S. (2023). The effect of android-based learning using smart apps creator (SAC) on students' integrated science interest. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 71-82.
- Kurnia Heri, Bowo An, Nuryati. (2021). Model Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5 (2), 733-740.
- Mahande, R. D., Akram, A., & Rahman, E. S. (2022). A PLS-SEM Approach to Understand ARCS, McClellands, and SDT for The Motivational Design of Online Learning System Usage in Higher Education. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 23(1), 97-112.
- Masrita, M. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas IV Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Make A Match di SDN 15 Batipuh, Kabupaten Tanah Datar. *Al Ibtida : Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4 (2), 179-188.
- Nasir, N., & Sukmawati, S. (2023). Analysis of Research Data Quantitative and Qualitative. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 368-373.
- Sudjana, Nana. (2017). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyanto dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta : Erlangga.
- Ummami, C. Jamaludin dan Andriana, E. (2021). Impelementasi Kompetensi Pedagogik dalam Penguatan Karakter Percaya Diri melalui Pembelajaran Daring. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (6), 1573-1581.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.